STRATEGI DAKWAH INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENSOSIALISASIKAN ZAKAT DI PROVINSI BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

NESI NIASARI
NIM.1416333402

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Strategi Dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Mensosialisasikan Zakat di Provinsi Bengkulu**" yang disusun oleh:

Nama : Nesi Niasari

NIM : 141633402

Prodi : Manajemen Dakwah

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suryani, M. Ag	**Edi Sumanto, M. Ag**
NIP.196901101996032002	NIP.197209052007011030

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP.198306102009121006

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nesi Niasari NIM. 1416333402 dengan judul "**Strategi Dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Mensosialisasikan Zakat di Provinsi Bengkulu**" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Januari 2019

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.

Bengkulu, Januari 2019
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua	Sekretaris
Dr. Suryani, M. Ag	**Edi Sumanto, M. Ag**
NIP.196901101996032002	NIP.197209052007011030
Penguji I	Penguji II
Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I	**Rodiyah, S. Sos.I., MA. Hum**
NIP.198306102009121006	NIP.198110142007012010

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(QS. An-Nahl ayat 125)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberiku petunjuk dan kekuatan sehingga diriku berani melawan setiap tantangan. Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku selama manjalani pendidikan banyak suka duka yang ku alami semua ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Basaruni dan ibunda Saryana yang telah mencurahkan segenap perhatian, kesabaran, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku.
- Kakakku Widi Afrinius dan Adikku tersayang Hesti Miarti, Ahmad Fadhilah dan Abdillah AL-Thaf yang selalu membantuku dalam segala urusanku
- Sahabat kuliah seperjuangan Laura Pitaloka, Reza Pahlovi dan Rodiyanti terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi padaku.
- Citivas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "**Strategi Dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Mensosialisasikan Zakat di Provinsi Bengkulu**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing I dan pembimbing II.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
EA6FEAFF643639180
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nesi Niasari
NIM. 1416333402

ABSTRAK

Nesi Niasari NIM: 1416333402, judul skripsi "Strategi Dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Mensosialisasikan Zakat di Provinsi Bengkulu".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pertama, bagaimana strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu. Kedua, apa saja kendala yang dihadapi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu. Tujuan penelitian pertama, untuk mengetahui strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu. Kedua, untuk mengetahui kendala yang dihadapi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama, Strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu yaitu menggunakan metode dakwah *bil lisan* yaitu melalui ceramah, dakwah *bil qolam* (tulisan) yaitu membuat brosur, memasang baliho, mengadakan sosialisasi pada dinas instansi, pemerintah dan swasta, sekolah, menggunakan media massa seperti koran, menggunakan media elektronik seperti TV, dakwah *bil hal* yaitu dengan melakukan kegiatan sosial seperti Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahiq*, program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat, pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien, pemberdayaan dana zakat di bidang layanan sosial. Kedua, kendala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu yaitu kurangnya sumber daya manusia, sarana dan fasilitas yang belum memadai, rendahnya respon masyarakat, rendahnya kepercayaan masyarakata terhadap lembaga penyalur zakat dan masih minimnya sosialisasi yang dilakukan.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, IZI dan Sosialisasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Mensosialisasikan Zakat di Provinsi Bengkulu". Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Program Studi Manjemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I, selaku Ketua Jurusan Dakwah.
4. Dr. Suryani, M. Ag, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Edi Sumanto, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Para Informan yang telah menjadi sumber data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis

Nesi Niasari
NIM. 1416333402

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
MOTO ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
SURAT PERYATAAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Kajian Penelitian Terdahulu 8
G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah 11
B. Inisiatif Zakat Indonesia Sebagai Lembaga Zakat 24
C. Sosialisasi 27
D. Zakat 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 45
C. Sumber Data 15
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 50
B. Hasil Penelitian..... 58
C. Pembahasan 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penunaian zakat merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat untuk didayagunakan. Kemudian oleh badan atau lembaga tersebut dana zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para *mustahik* setelah kebutuhan pokok delapan *asnaf mustahik* terpenuhi. Selanjutnya melalui ketrampilan dan modal yang diterima tersebut diharapkan akan tercipta suatu kegiatan usaha semacam industri rumah tangga (*home industry*). Selain akan mengangkat taraf hidup orang yang berusaha itu, juga akan terbuka lapangan kerja minimal bagi anggota keluarga dari mustahik bersangkutan serta masyarakat sekitarnya.[1]

Melalui pola pemberdayaan seperti itu, zakat harta orang kaya dapat terus dikembangkan atau digulirkan kepada *mustahik* yang lain sehingga nilai harta zakatnya akan semakin bertambah bagi *mustahik* yang memperoleh keterampilan dan modal tersebut diharapkan dapat mengembangkan usahanya agar kesejahteraannya menjadi semakin meningkat, sehingga lambat laun predikat mustahik akan berubah menjadi *muzakki*. [2] Zakat adalah suatu rukun

---

[1]Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Lembaga Amil Zakat*, (Jakarta: Pustaka Idiil, 2004), h. 71.

[2]Rafi'Muinan. *Potensi Zakat (dari komsuntif-karikatif ke produktif-berdayaguna) Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2001), h. 24.

Islam yang wajib di penuhi oleh setiap Muslim. Zakat memiliki hikmah yang di kategorikan dalam dua dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [1]: 43 berikut ini:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku. [3]

Allah *Azza wa Jalla* juga menjelaskan bahwa menunaikan zakat merupakan sifat kaum Mukminin yang taat. Allâh *Azza wa Jalla* berfirman dalam QS Al-Baqarah [1]: 277 berikut ini:

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. [4]

Hanya yang memakmurkan Masjid-Masjid Allâh ialah orang-orang yang beriman kepada Allâh dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allâh, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Seorang mukmin menghambakan diri kepada Allah Azza wa Jalla dengan menjalankan perintah-Nya melalui pelaksanaan kewajiban zakat sesuai

---

[3]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)

[4]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)

dengan ketentuan yang telah ditetapkan syari'at. Zakat adalah ketaatan dan ibadah kepada Allah *Azza wa Jalla* yang dilakukan oleh seorang Mukmin demi meraih pahala dan balasan di sisi Allâh *Azza wa Jalla*. Allâh Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS Al-Baqarah [1]: 110 berikut ini:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٢٧٧

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. [5]

Nabi *shallallâhu 'alaihi wa sallam* menerangkan bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam yang agung dan mulia sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar riwayat Al-Bukhâry dan Muslim berikut ini:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: "Dari Ibnu Umar Radhiyallahuanhu, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *Islam dibangun di atas lima (perkara, pondasi): Syahadat* Lâ Ilâha Illallâh wa Anna Muhammadan 'Abduhu wa Rasûluhu, *mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berhaji ke Rumah Allah, dan berpuasa Ramadhan.*[6]

---

[5]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005)

[6]Asy-Syaukany, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Nailul AutharJuz III*. (Darul Kalam Ath Thayib. Damaskus. 1999.) h. 3

Selanjutnya, dalil lain terdapat dalam hadits Umar bin Khaththab *radhiyallâhu 'anhu* riwayat Muslim ,dan hadits Abu Hurairah *radhiyallâhu 'anhu* riwayat Al-Bukhari dan Muslim, tentang kisah Jibril yang masyhur ketika beliau bertanya kepada Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam* tentang Islam, Iman, Ihsan, dan tanda-tanda hari kiamat. Ketika ditanya tentang Islam, Nabi *shallallâhu 'alaihi wa sallam* menjawab dalam hadis berikut ini:

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم. الإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً.

Artinya: "Rasulullah SAW. Bersabda, Islam adalah bahwa engkau bersaksi bahwa tiada yang berhak untuk diibadahi kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah, engkau menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa Ramadhan, serta berhaji ke rumah (Allah) bila engkau sanggup menempuh jalan untuk itu".[7]

Dalil di atas menunjukkan keutamaan zakat yang sangat besar dan menunjukkan bahwa betapa agung nikmat dan rahmat Allah bagi umat Islam. Dewasa ini pendistribusian zakat boleh dilakukan dengan dua cara: konsumtif dan produktif. Zakat produktif tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam, bahkan sesuai dengan prinsip disyariatkannya zakat dan sesuai dengan tiang dan prinsip-prinsip ekonomi Islam serta nilai-nilai sosial.[8]

Zakat akan lebih efektif jika zakat itu disalurkan kepada lembaga yang bersangkutan, karena selain zakat sebagai kewajiban kepada Allah juga memenuhi aspek kesejahteraan sesama umat seperti yang dibicarakan sebelumnya. Zakat diwajibkan kepada awal Islam yaitu pada masa

---

[7]Asy-Syaukany, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Nailul AutharJuz III*. h 10

[8]Muhammad Abu Zahrah, *Zakat Dalam Perspektif Sosial*. (Jakarta: Pustaka Firdaus), h. 98.

Rasulullah SAW, pelaksanaan zakat ditangani sendiri oleh Rasul. Beliau memerintahkan petugas untuk mengambil zakat dari orang-orang yang sudah ditetapkan sebagai *muzakki* lalu dicatat, dikumpulkan, dijaga dan akhirnya diberikan kepada para penerima zakat. Rasul SAW pernah memerintahkan seorang pemuda dari suku Asad, yang bernama Ibnu Lutaibah, untuk mengurus urusan zakat Bani Sulaim. Pernah pula mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Muaz bin Jabal pernah dikirim Rasul SAW pergi ke Yaman, di samping bertugas sebagai Da‟‟i (menjelaskan ajaran Islam secara umum), juga mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat. Sama halnya yang dilakukan oleh Khulafaur rasyidin sesudahnya, mereka selalu mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusian.

Zakat diambil dari *muzakki* melalui amil zakat selanjutnya disalurkan kepada *mustahiq*, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal (kedermawanan), tetapi juga bersifat suatu kewajiban. Zakat yang merupakan kewajiban tentulah sangat berimbas kepada Indonesia yang salah satu negara memiliki penduduk muslim terbesar. Seperti yang diketahui bahwasanya penduduk muslim di Indonesia merupakan mayoritas dinegara ini. Zakat telah memasuki era baru dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 581 tahun 1999 dan keputusan Direktur Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji nomor D/ Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat dan masih banyak undang- undang

yang mengatur mengenai zakat sampai pada undang-undang nomor 23 tahun 2011.

Undang-undang tersebut mensyariatkan perlunya BAZNAS untuk meningkatkan kinerja yang jelas agar mampu mengelola zakat, baik pengambilannya maupun pendistribusiannya dengan terarah yang kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan *mustahiq*. Sejarah telah membuktikan bahwa keberhasilan pemerintahan Islam dalam menarik dan mengelola zakat yang secara nyata sukses dalam sejarah Islam, dampaknya sangat besar dalam memerangi kemiskinan dan kesusahan.

Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Strategi Dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Mensosialisaikan Zakat di Provinsi Bengkulu**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu?
2. Apa kendala yang dihadapi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada strategi dan kendala yang dihadapi IZI Provinsi Bengkulu dalam mensosialisaikan zakat kepada masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap sosialisasi zakat di Provinsi Bengkulu dan juga kendala yang dihadapi dalam dakwa mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

2. Secara Praktis

   Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat dan kalangan akademis khususnya mahasiswa fakultas dakwah mengenai kurangnya minat masyarakat dalam berzakat. Serta menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Romi Saputra (Skripsi IAIN Bengkulu) dengan judul "Peran BAZNAS Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat Maal" pada tahun 2016.Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan data skunder melalui studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BAZNAS Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat maal. Dapat disimpulkan bahwa peran BAZNAS Kota Bengkulu ini belum maksimal karena potensi zakat dimasyarakat belum tereksplor secara maksimal dan masih sedikit dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat maal.[9]

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat, pada penelitian terdahulu peneliti mempunyai fokus penelitian pada peran BAZNAS Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat maal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang strategi Dakwah IZI Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan minat dalam berzakat, karena penelitian terdahulu berfokus kepada peran BAZNAS Kota dalam meningkatkan kesadaran berzakat pada zakat maal.

Penelitian yang dilakukan oleh Siun Ruhan (Tesis IAIN Bengkulu) dengan judul "Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi

---

[9]Romi Saputra "*Peran BAZNAS Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat Maal.* (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2016), h. viii

Bengkulu dalam Peningkatan Ekonomi Umat pada Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu" pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam peningkatan ekonomi Umat pada Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Adapun hasil dari kesimpulannya adalah sistem pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dapat dibagi dua, yaitu sistem penghimpunan, dan sistem pendistribusian.[10]

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus peningkatan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat. Pada penelitian terdahulu peneliti fokus penelitian pada peningkatan ekonomi umat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang peningkatan minat masyarakat dalam berzakat di Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

[10]Siun Ruhan, *Peranan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu dalam Peningkatan Ekonomi Umat pada Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu* (Bengkulu: Tesis IAIN Bengkulu, 2013), h. viii

BAB I Pendahuluan, dalam hal ini yang membahas tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dalam hal ini yang membahas tentang Sosialisasi meliputi dakwah, sosialisasi dan zakat.

BAB III Metode Penelitian yang membahas Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*corcerning the movement of organisms in respons to external stimulus*" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.[1]

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab Dakwah. Sebagai bentuk masdar dari kata kerja *da-aa yad-uu*. Definisi Dakwah Islam yaitu mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan manhaj Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.[2]

Definisi dakwah Islam adalah mengajak mereka untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat. Dakwah sebagai usaha atau aktivitas pasti mempunyai

[1]Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang 2007), h. 8.
[2]Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah* (Surakarta: Era Intermedia 2008), h. 16.

tujuan yang hendak dicapai, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka suatu usaha akan sia-sia adanya. Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

Dasar hukum dakwah dari Al-Qur'an dapat dilihat dalam surat Ali Imron ayat 104 berikut ini:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[3]

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa menyarankan kebaikan (berdakwah) merupakan perintah Allah SWT, untuk semua manusia sehingga tugas dakwah merupakan tugas setiap individu umat Islam. Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak manusia untuk memeluk agama Islam.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen dakwah:

a. *Sumber (da'i, penceramah, komunikator).*

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering

[3]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source, sender,* atau *encoder*.

b. *Pesan*

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage, content* atau *informasi*.

c. *Media*.

Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan teliga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud dalam buku ini, ialah media yang digolongan atas empat macam, yakni: *Media antar pribadi*, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir /utusan, surat, dan telpon. *Media kelompok*, Dalam aktivitasa komunikasi yang melibatkan khlayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan

konperensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi. Seminar adalah media komunikasi kelompok yang biasa dihadiri 150 orang. Konferensi adalah media komunikasi yang dihadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu.

d. **Penerima**

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelempok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak adanya penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

e. *Pengaruh atau efek*

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan

perubahan atau pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.[4]

3. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah atau dengan kata lain orang yang melakukan dakwah, yang merubah situasi sesuai dengan ketentuan Allah. Usaha dakwah ini dapat dilakukan secara lembaga, organisasi atau yayasan dan sebagainya dan orang menyebutnya Mubaligh atau dai. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Ali Imran ayat 110 berikut ini:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS Ali Imran: 110).[5]

Menurut Amin Ahsan Ishlahi bahwa syarat-syarat dai yang baik adalah:

a. Para dai bersifat tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam serta menyakini kebenaran apa yang telah disampaikannya.
b. Para dai tidak cukup dengan bil-lisan dalam menyebarkanagamanya tetapi perlu adanya perwujudan tingkah laku, karena dasar Islam bukan sekedar hafalan, akan tetapi keduanya harus diwujudkan.

---

[4]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 65-68.

[5]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

c. Para dai harus memberikan kesaksian pada agama yang diyakini secara tegas.

d. Para dai tidak boleh memihak golongan tertentu.

e. Para dai bila perlu harus mengorbankan jiwa demi kepentingan syiar agama Islam.[6]

4. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran yaitu manusia, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Objek dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya objek dakwah.[7]

Allah berfirman dalam surat As-Saba' ayat 28 berikut ini:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا كَآفَّةٗ لِّلنَّاسِ بَشِيرٗا وَنَذِيرٗا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٨

.

Artinya: Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui (QS. As-Saba: 28).[8]

Objek dakwah dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya yaitu:

a. Jenis kelamin, manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.

b. Umur manusia, terdiri dari anak-anak, pemuda dan orang tua.

c. Pendidikan masyarakat, baik yangberpendidikan rendah maupun tinggi.

d. Tugas pekerjaan, masyarakat yang terdiri dari petani, pegawai,pedagang, perawat dan seniman.

---

[6]Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. (Jakarta: Litera Antara Nusa, 2005) h. 19-23

[7]Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. h. 25.

[8]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 332.

e. Ekonomi masyarakat, terdiri dari orang kaya, orang miskin danorang menengah.[9]

Agar dakwah berjalan dengan lancar maka objek dakwah juga dituntun memiliki persyaratan seperti mereka (objek dakwah) ingin menjadi muslim yang baik, mereka ingin meningkatkan pengetahuan dan pengamalan, mereka ingin mendengar untuk mengambil hikmah, mereka ingin mengadakan perbandingan.[10]

5. Metode Dakwah

Metode berasal dari kata "*meta*" yang berarti melalui dan "*hudos*" yang berarti jalan. Jadi metode bararti jalan yang dilalui. Metode adalah cara yang teratur yang telah dipikirkan baik untuk mencapai suatu maksud. Jadi pengertian metode dakwah adalah cara yang teratur atau sistematis dan terkonsep dengan baik untuk mencapai perubahan kepada kondisi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.[11]

Dalam kitab suci Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, telah diungkapkan bahwa suatu konsep tentang metode dalam berdakwah:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[12]

---

[9]Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. h. 26.

[10]Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*. h. 26.

[11]Mohammad Zaein, *Methodhologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana 2005), h. 180.

[12]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 232.

Menurut ayat ini ada tiga landasan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu hikmah, *mauidhah hasanah* dan *mujadalah* dengan cara yang baik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Kata hikmah diterjemahkan dalam bahasa indonesia dengan kata bijaksana atau kebijaksanaan. Ahmad Mustafa Al-Maragy sebagaimana dikutip oleh Abdurahman Arrosi mengemukakan arti hikmah ini sebagai berikut: perkataan-perkataan yang benar, lurus disertai dengan dalil-dalil yang mengatakan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.[13]

Dakwah bil hikmah menunjukkan suatu pengertian bahwa seorang da'i harus dapat menentukan atau menetapkan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam keadaan dan situasi tertentu.

Mau'idhah Hasanah yaitu dakwah dengan cara memberi nasehat yang baik, ajaran dan anjuran yang bisa menyentuh hati dan sanubari seseorang, dengan cara lemah lembut yang dapat menyentuh perasaan, tidak dengan cara kasar atau berupa tekanan. Hati mereka tersentuh untuk mengikuti isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Penggunaan *mau'idah hasanah* dapat dilakukan antara lain adalah kunjungan keluarga, sarasehan, tabligh, ceramah dan penyuluhan.

Pengertian *mujadalah billati hia ahsan* yaitu bertukar pikiran atau berdiskusi secara sehat, teratur dan bertujuan untuk mencari kebenaran, sehingga orang yang tadinya menentang menjadi puas dan menerima

[13]Abbdurohman Arrosi, *Laju Zaman Menentang Dakwah.* h. 37

dengan baik. Para da'i hendaknya harus mengetahui kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran dan untuk seterusnya terhindar dari keinginan mencari popularitas saja atau kemenangan semata.

Ada beberapa macam metode dakwah, diantaranya:

a. Dakwah *bil Hikmah*, yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Menurut Sukriadi Sambas, kajian ontology keilmuan ilmu dakwah yaitu mencakup hakikat dakwah, hakikat ilmu dakwah itu dapat dirumuskan sebagai kumpulan pengetahuan yang berasal dari Allah dan kemudian dikumpulkan oleh umat Islam secara sistematis dan terorganisir yang membahas interaksi antar unsur dalam sistem melaksanakan kewajiban dengan maksud mempengaruhi, pemahaman yang tepat mengenai kenyataan dakwah sehingga akan dapat diperoleh susunan ilmu yang bermanfaat bagi tugas pedakwah dan khalifah umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Am-Nahl ayat 125 beriu ini:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. [14]

Ayat di atas diawali dengan kalimat perintah yang di tujukan kepada Muhammad SAW untuk mengajak semua manusia kepada jalan yang lurus yakni dinul Islam. Maka ayat ini juga menjadi pelajaran penting bagi semua umat Islam untuk menyampaikan dan mengajak orang lain agar menjadikan agama Islam ini sebagai satu-satunya ajaran dalam kehidupan ini, serta menjalankan apa yang telah diperintahkan dan menjahui apa yang telah di larang oleh agama Islam.

b. Dakwah *Fardiah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya dakwah *fardiah* terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib.Termasuk kategori dakwah seperti ini adalah menasihati teman sekerja, teguran, anjuran, atau memberi contoh.Misalnya, pada saat mengunjungi orang sakit, pada waktu ada acara selamatan dan lain-lain.

c. Dakwah *Ammah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk khotbah (pidato). Dakwah Ammah ini kalau ditinjau dari segi

[14]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 232.

subyeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-doal dakwah.

d. Dakwah *bil-lisan*, yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, dan disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.

e. Dakwah *bil al-hal*, yaitu dakwah yang menggunakan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-Mad'u*) mengikuti jejak dan perbuatan si da'i (juru dakwah).Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah Saw tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Haal ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

f. Dakwah *bit-tadwin*, yaitu dakwah melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah. Metode ini bagus diterapkan pada zaman modern sekarang ini, karena metode ini sangat efektif dan

efisien. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat. [15]

6. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi Manajemen dalam pandangan George Terry adalah (1) *Planning* (Perencanaan), (2) *Organizing* (Pengorganisasian), (3) *Actuiting* (Pelaksanaan), dan (4) *Controlling* (Pengendalian), yang kemudian disingkat dengan POAC.[16]

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki. [17]

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap. Adapun empat tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Tahap 1 yaitu menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak

---

[15]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 244.

[16]Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press,2006),Cet.Ke-3 h. 50.

[17]T Tani Handoko, *Manajemen*, h. 79-70.

efektif.

2) Tahap 2 merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.
3) Tahap 3 yaitu mengidentifikasikan segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah.
4) Tahap 4 yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.[18]

b. Fungsi *Organizing*

Fungsi kedua dari manajemen adalah *organizing* (pengorganisasian). Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-

[18]T Tani Handoko, *Manajemen*, h. 79-70.

peran melalui penentuan aktifitas-aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagian pengelompokan aktifitas-aktifitas penugasan kepada pengurus, pendelegasian, wewenang, pengkoordinasian wewenang dan informasi dalam struktur organisasi.

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik-konflik yang merusak.[19]

c. Fungsi *Actuating*

Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi manjadi berjalan. Penggerakkan dapat didefinisikan sebagai

[19]T Tani Handoko, *Manajemen*, h. 168-169.

keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.[20]

Berdasarkan pengertian penggerakan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penggerakan terdiri dari langkah-langkah berikut:

1) Pemberian motivasi. Motivasi diartikan sebagai kemampuan sesorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.[21]
2) Melakukan bimbingan. Bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.[22]
3) Menjalin hubungan. Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah, diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi.[23]
4) Penyelenggaraan komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. Tanpa komunikasi yang

[20]Munir dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. h. 141.
[21]Munir dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. h. 141.
[22]Munir dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. h. 151.
[23]Munir dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. h. 151.

efektif antara pemimpin dengan pelaksana, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi akan mandek.[24]

5) Pengembangan dan peningkatan pelaksana. Dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaksana itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan.[25]

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilaksanakan. Pengawasan yaitu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.[26]

Tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain:

1) Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan).
2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
4) Pembandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
5) Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.[27]

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pengawasan dilaksanakan dalam rangka mencegah pelaksanaan yang

[24]Munir dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah.* h. 151.
[25]Munir dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. h. 151.
[26]Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, h.50.
[27]T Tani Handoko, *Manajemen*, h. 363.

berbeda dengan perencanaan yang disusun. Dengana adanya pengawasan ini diharapkan pelaksanaan dari program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan maksimal.

B. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sebagai Lembaga Zakat

Organisasi pengelolaan Zakat terdiri dari dua jenis yaitu, Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) .BAZ adalah organisasi pegelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsure masyarakat dan pemerintah. LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerah di bidang dakwah pendidikan, social, dan kemaslahatan umat Islam.

Badan Amil Zakat terdiri dari BAZ Nasional dibentuk oleh presiden atas usul mentri Agama dan berkedudukan di ibu kota Negara. BAZ Propinsi dibentuk oleh gubernur, atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi dan berkedudukan di ibu kota Propinsi. BAZ daerah Kabupaten/Kota dibentuk oleh bupati atau walikota atas usul Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota dan berkedudukan di ibu Kota Kabupaten/kota. BAZ Kecamatan didirikan oleh camat atas ususl Kepada Kantor Urusan Agama Kecamatan dan berkedudukan di ibu kota kecamatan.

Unit pengumpul zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat di semua tingkatan dengan tugas mengumpulkan zakat untuk melayanai Muzaki, yang berada pada desa/kelureahan, instansi-instansi pemerintah dan swasta, baik dala negeri maupun luar negeri

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Badan Pelaksana Amil Zakat adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tugas administrative dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan zakat.
3. Menyelenggarakan bimbuingan di bidang pengelolaan ,pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi, informasi dan edukasi pengelolaan zakat.

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan *(spin-off)* dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat

melalui *positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% syariah *compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah.

Core value IZI dalam berkhidmat bagi ummat sesuai kemiripan pelafalan namanya adalah 'mudah' (*easy*). *Tagline* yang diusungnya adalah 'memudahkan, dimudahkan'. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.[28]

C. Sosialisasi

1. Definisi Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog meyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*).[29]

---

[28]Muhammad Abu Zahrah, *Zakat Dalam Perspektif Sosial*. h. 75.

[29]https://www.google.co.id/amp/www.sumberpengertian.co/pengertian-sosialisasi-lengkap/amp, diakses pada tanggal 2 Maret 2018, Pukul 15.42

Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang menuju pembentukan kepribadian melalui pemahaman mengenai kesadaran terhadap peran diri yang dijalankan dan peran yang dijalankan orang lain.[30]

2. Fungsi dan Tujuan Sosialisasi

Fungsi dari sosialisasi diantaranya sebagai berikut:

a. Membentuk pola perilaku individu berdasarkan kaidah nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
b. Menjaga keteraturan dalam masyarakat.
c. Menjaga integrasi masyarakat.

Sedangkan tujuan sosialisasi diantaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi dapat membantu indiviu dalam meraih identitas dirinya baik secara fisik maupun mental.
b. Sosialisasi membantu setiap individu atau kelompok dalam mengembangkan potensi humanistik, dan juga membantu individu atau kelompok untuk belajar bagaimana hidup dalam masyarakat sosial.
c. Sosialisasi memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk bertahan dalam kehidupan sosial.
d. Sosialisasi membantu individu atau kelompok dalam mengimitasi
e. kebudayaan.

3. Macam-Macam Sosialisasi

a. Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dijalani oleh seseorang saat masih anak-anak, da sosialisasi ini menjadi pintu bagi seseorang

[30]Richard Osborne & Borin Van Loon, *Mengenal Sosiologi For Beginner*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 53

untuk memasuki keaggotaan di dalam masyarakat. Tempat sosialisasi primer adalah keluarga. Sosialisasi jenis ini akan dapat mempengaruhi seseorang individu untuk dapat membedakan mana dirinya sendiri dengan orang-orang yang berada disekitarnya.

b. Sosialisasi sekunder adalah sosialisasi yang selanjutnya di lakukan oleh seorang individu. Sosialisasi sekunder memperkenalkan kepada seorang individu tentang lingkungan masyarakat. Sosialisasi jenis ini mengajarkan nilai-nilai yang baru di luar lingkunga keluarga misalnya seperti lingkungan bermain, sekolah, dan sebagainya.[31]

D. Zakat

1. Pengertian Zakat

Dilihat dari segi bahasa kata zakat berasal dari kata zaka (bentuk masdar) yang mempunyai arti berkah, tumbuh bersih, suci dan baik.[32] Zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyyah* yang memiliki posisi yang sangat penting, stategis, dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat islam.[33] Adapun menurut etimologi zakat berasal dari akar kata زكاء – زكا (*zaka-zakaa*) yang berarti tumbuh, berkembang atau bertambah, kata yang sama yaitu زكى (*zaka*) bermakna menyucikan atau membersihkan. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy makna zakat menurut bahasa berasal dari kata نام *(nama)* yang berarti Kesuburan, طهرة *(thaharah)* berarti kesucian dan بركة *(barakah)* yang berarti

[31]https://www.google.co.id/amp/www.sumberpengertian.co/pengertian-sosialisasi-lengkap/amp, diakses pada tanggal 2 Maret 2018, Pukul 15.42

[32]Asnaini, *Zakat Produktif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 23.

[33]Muhammad Abu Zahrah, *Zakat Dalam Perspektif Sosial*. h. 75.

keberkatan, atau dikatakan تزكية و التطهير *(tazkiyah dan tathir)* mensucikan".[34]

Zakat ditinjau dari segi bahasa bisa berarti (الصلاح) *Ash-Shalahu* yang berarti kebersihan. Sedangkan menurut terminology (*syara'*) zakat adalah sebuah aktifitas (ibadah) mengeluarkan sebagian harta atau bahan makanan utama sesuai dengan ketentuan Syariat yang diberikan kepada orang-orang tertentu, pada waktu tertentu dengan kadar tertentu.[35]

Dari pengertian secara bahasa dapat diketahui bahwa zakat secara bahasa bisa bermakna tumbuh dan berkembang atau bisa bermakna menyucikan atau membersihkan. Lebih lanjut lagi pengertian zakat yang tinjau dari segi bahasa dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Tumbuh, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang tumbuh dan berkembang biak (baik dengan sendirinya maupun dengan yang diusahakan, lebih-lebih dengan campuran dari keduanya), dan jika benda tesebut sudah di zakati, maka ia akan lebih tumbuh dan berkembang, serta akan menumbuhkan mental kemanusiaan dan keagamaan pemiliknya *(muzakki)* dan yang menerimanya *(mustahiq)*.
b. Baik, artinya menunjukkan bahwa harta yang dikenakan zakat adalah harta yang baik mutunya, dan jika itu telah dizakati kebaikan mutunya akan lebih meningkatkualitas *muzakki* dan *mustahiqnya*.
c. Berkah, artinya menunjukkan bahwa benda yang telah dikenai zakat

[34]Muhammad Abu Zahrah, *Zakat Dalam Perspektif Sosial*. h. 75.
[35]Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, h. 21.

adalah benda yang mengandung berkah (dalam arti potential). Ia berpotensial bagi perekonomian dan membawa berkah bagi orang yang terlibat di dalamnya jika benda tersebut telah di bayarkan zakatnya.

d. Suci, artinya bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang suci. Suci dari usaha yang haram serta mulus dari gangguan hama maupun penyakit, dan jika sudah dizakati, ia dapat mensucikan mental *muzakki* dari akhlak jelek, tingkah laku yang tidak senonoh dan dosa juga bagi mustahiqnya.

e. Kelebihan, artinya benda yang dizakati merupakan benda yang melebihi dari kebutuhan pokok *muzakki*, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok mustahiqnya. Tidaklah bernilai suatu zakat jika menimbulkan kesengsaraan bagi *muzakki*. Zakat bukan membagi-bagi atau meratakan kesengsaraan, akan tetapi justru meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.[36]

Adapun pengertian zakat menurut syara' para ulama berbeda pendapat:

a. Menurut Yusuf Qardawi zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.

b. Menurut Sayyid Sabiq zakat adalah nama harta yang dikeluarkan manusia dari hak Allah untuk diberikan kepada fakir miskin.[37]

Dalam UU No.38 tahun 1999, zakat adalah harta yang wajib

[36]Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. h. 11.
[37]Sayyid Sabiq, Fiqhu Al-Sunnah, (Kuwait: Dar-Al-Bayan, tt), h. 2.

disisihkan oleh seorang Muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Dari pengertian di atas dapat kita fahami, bahwa zakat adalah ibadah fardu yang wajib bagi setiap muslim melalui harta benda dengan syarat-syarat tertentu. Zakat adalah ibadah fardhu yang setaraf dengan shalat, karena ia adalah salah satu termasuk rukun Islam.

2. Dasar Hukum Zakat

Di antara dalil yang menjadi dasar hukum bagi pendistribusian zakat adalah Firman Allah dalam QS At Taubah ayat 60 berikut ini:

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. [38]

Ayat berikutnya adalah QS. Ar Rum ayat 38 berikut ini:

فَـَٔاتِ ذَا ٱلۡقُرۡبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلۡمِسۡكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٣٨

[38]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. h. 443

Artinya: Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah, dan mereka itulah orang-orang beruntung. [39]

Adapun dalil dari As-Sunnah atau Hadits adalah sabda Nabi *Shalallahu Alaihi Wassalam dalam* sebuah haditsnya:

عَنْ ابْنِ عَبّاسٍ رَضِيَ الله عَنْهُما: أَنَّ النَّبِيَّ صَلّى الله عَلَيْهِ وَسَلّم بَعَثَ مُعَاذاً إِلَى لْيَمَنِ ـ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ ـ وَفِيْهِ: "إِنَّ الله قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمِ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، فَتُرَدُّ فُقَرَائِهِمْ". مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra. Bahwasanya Nabi saw. pernah mengutus Muadz ke Yaman, Ibnu Abbas menyebutkan hadits itu, dan dalam hadits itu beliau bersabda: Sesungguhnya Allah telah memfardhukan atas mereka sedekah (zakat) harta mereka yang di ambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.[40]

Hadist di atas menunjukkan bahwa zakat harus segera dibagikan kepada yang berhak, karena Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* tergesa-gesa pulang ke rumah untuk membagikan harta kepada yang berhak, padahal beliau baru saja selesai sholat. Seandainya pembayaran zakat boleh diundur-undur, tentunya tidak tergesa-gesa seperti itu untuk membagikan zakat.

3. Macam-Macam Zakat

Zakat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

a. Zakat mal (harta)

[39]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. H. 443
[40]Abi Abdillah ibn Ismail Al-Bukhari, *Shahih AL-Bukahari*. h. 108.

Definisi zakat mal menurut Mardani: yaitu Zakat mal adalah zakat harta benda.Artinya zakat yang berfungsi menyucikan harta benda.Zakat mal atau zakat harta benda telah diwajibkan oleh Allah SWT. Sejak permulaan Islam, sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah. Oleh karena itu, ibadah zakat menjadi perhatian utama Islam.[41]

Pendapat yang dikemukakan oleh Mardani yaitu sesuatu dapat disebut mal (harta/kekayaan) apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

1) Dapat dimiliki/disimpan/dihimpun/dikuasai.
2) Dapat diambil manfaatnya sesuai dengan galibnya, misalnya, rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dan lain-lain. Oleh karena itu, yang termasuk zakat mal, yaitu meliputi:
   a) Emas, perak, dan logam mulia lainnya
   b) Uang, dan surat berharga lainnya;
   c) Perniagaan;
   d) Pertanian, perkebunan, dan kehutanan
   e) Perternakan dan perikanan;
   f) Pertambangan;
   g) Perindustrian;
   h) Pendapatan dan jasa; serta
   i) Rikaz (harta temuan).[42]

b. Zakat Fitrah

[41]Kementrian Agama RI, *Fiqh Zakat,* (Jakarta: ikhlas beramal,2015), h.62.

[42]Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*, Cet.I (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016), h. 68.

Definisi zakat fitrah yang dikemukakan oleh Mardani: Zakat fitrah disebut juga zakat an-nafs (zakat jiwa).Artinya, zakat yang berfungsi membersikan jiwa setiap orang Islam dan menyantuni orang miskin. Zakat fitrah/zakat badan adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam setahun oleh setiap muslim mukalaf (orang yang dibebani kewajiban oleh Allah) untuk dirinya sendiri dan untuk semua jiwa yang menjadi tanggungannya. Jumlahnya sebanyak 1 sha‟ (± 3,5 liter/ 2,5 kg) per jiwa yang didistribusikan pada tanggal 1 Syawal setelah shalat subuh sebelum shalat idhul fitri. Syarat-syarat mengeluarkan zakat fitrah

a) Islam.
b) Mempunyai kelebihan makanan untuk sehari semalam bagi keluarganya pada waktu terbenam matahari dan akhir bulan Ramadhan.
c) Orang-orang yang bersangkutan hidup di kala matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan.[43]

4. Manfaat Zakat

Mengeluarkan zakat sangat bermanfaat bagi *muzakki* atau orang yang memberikan zakat.

a. Zakat termasuk rukun Islam yang harus senantiasa dikerjakan yang menjadikan seseorang merasakan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat kelak.

[43]Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf,* h. 69.

b. Zakat adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bisa meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.
c. Bagi umat Islam yang membayar zakat akan mendapatkan pahala yang besar. Seperti yang tersirat di dalam firman Allah di Qs. Al-Baqarah: 276 yang menerangkan "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah".
d. Dengan membayar zakat, Allah berjanji akan menghapus segala dosa yang dimiliki seseorang. Seperti yang tertuang di dalam sabda rosullullah yang menyatakan "sedekah itu memadamkan kesalahan, sebagaimana air memadamkan api". Maksud sedekah tersebut adalah zakat dan segala sedekah.[44]

Beragam manfaat bisa meningkatkan akhlak *muzakki*, sehingga dengan perjalanan waktu semakin bagus akhlaknya di kemudian hari. Berikut ini sejumlah manfaat zakat yang berkaitan besar dengan akhlak manusia.

a. Zakat memasukkan *muzakki* ke dalam golongan orang dermawan yang mempunyai sifat mulia berupa kedermawanan dan rasa toleransi yang tinggi.
b. Zakat bisa meningkatkan rasa kasih sayang dan juga simpati pada diri *muzakki* terhadap para saudaranya yang sedang kekurangan. Allah sangat mencintai orang-orang yang mencintai saudaranya yang sedang dilanda kekurangan.

[44]Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), h.3.

c. Pengorbanan raga dan juga harta bagi kaum muslimin bisa menjadikan seseorang lapang dada dan melegakan jiwa. Selain itu bisa menjadikan seseorang lebih dicintai orang lain, karena yang diberikan kepada para saudaranya menimbulkan manfaat besar.
d. Zakat mampu memperbaiki akhlak seseorang yang dengan ikhlas menunaikannya. Sifat pelit dan bakhil bisa hilang dari dirinya. Seperti yang dijelaskan dalam Qs. At-Taubah: 103 yang menyatakan "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka".[45]

Selain memberikan manfaat dari segi keagamaan dan memperbaiki akhlak, zakat juga bisa dirasakan dari segi sosial.[46]

a. Zakat bisa membantu fakir miskin dalam memenuhi kebutuhannya.
b. Zakat mampu memperkuat tali persaudaraan dan ukhuwah islamiyah.
c. Menunaikan zakat bisa menghilangkan rasa iri hati dan dengki yang bersemayam di dada para fakir miskin. Keberadaan orang-orang kaya itu sama sekali tidak memberikan manfaat apapun bagi orang yang tidak mampu secara ekonomi. Sedangkan para orang kaya itu tidak menunaikan zakat dan bersedekah kepada fakir miskin.Sehingga terhindar dari bentrokan secara fisik dan menghilangkan segala penyakit hati.

---

[45]Yusuf Qardawi, *Fiqih Zakat.* (Bogor: Lentera Ma, 2006), h. 34.

[46]Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), h. 349.

d. Menunaikan zakat bisa menambah harta dan meningkatkan keberkahan harta. Seperti yang tertuang di dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang menyatakan sedekah itu tidak mengurangi harta.

e. Zakat akan memperluas peredaran harta. Hal ini karena dengan membayar zakat maka harta tidak berhenti pada satu titik, tapi bisa menyebar ke banyak orang. Dengan begitu manfaat zakat tidak hanya bersifat individu saja, tapi juga secara luas kepada masyarakat.[47]

5. Penyaluran Zakat Produktif

Zakat produktif dibagi menjadi 2 yaitu zakat produktif tradisional dan zakat produktif kreatif, zakat produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat-alat pertukaran dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan dapat mendorong orang menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir miskin. [48.]

Selanjutnya yaitu kategori terakhir, zakat produktif kreatif. Ke dalam bentuk ini dimaksudkan semua pendayagunaan zakat yang diwujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seseorang pedagang atau pengusaha kecil. Penggunaan kategori ketiga dan keempat ini perlu dikembangkan karena pendayagunaan zakat yang

---

[47]Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), h. 349.

[48]Rafi',Muinan, *Potensi Zakat.* h. 89.

demikian mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya, sebagai ibadah dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat.[49]

Akan tetapi diisyaratkan bahwa yang memberikan zakat yang bersifat produktif adalah yang mampu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para mustahiq zakat dalam kegiatan usahanya. Juga harus memberikan pembinaan rohani dan intelektual keagamaannya agar semakin meningkat kualitas keimanann dan keislamannya.

Bahtsul Masail Diniyah Maudhuiyyah atau pembahasan masalah keagamaan penting dalam muktamar ke-28 Nahdlatul Ulama, memberikan arahan bahwa dua hal di atas diperbolehkan dengan maksud untuk meningkatkan kehidupan ekonomi para mustahiq zakat. Namun ada persyaratan penting bahwa calon mustahiq itu sendiri sebelumnya harus mengetahui bahwa harta zakat yang seandainya mereka terima akan disalurkan secara produktif atau didayagunakan dan mereka memberi izin atas penyaluran zakat dengan cara seperti itu.[50]

Mengeluarkan zakat sangat bermanfaat bagi muzakki atau orang yang memberikan zakat.

a. Zakat termasuk rukun Islam yang harus senantiasa dikerjakan yang menjadikan seseorang merasakan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat kelak.
b. Zakat adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bisa meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

---

[49]Rafi', Muinan, *Potensi Zakat*. h. 86.

[50]Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), h.91-94.

c. Bagi umat Islam yang membayar zakat akan mendapatkan pahala yang besar. Seperti yang tersirat di dalam firman Allah di Qs. Al-Baqarah: 276 yang menerangkan "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah".

d. Dengan membayar zakat, Allah berjanji akan menghapus segala dosa yang dimiliki seseorang. Seperti yang tertuang di dalam sabda rosullullah yang menyatakan "sedekah itu memadamkan kesalahan, sebagaimana air memadamkan api". Maksud sedekah tersebut adalah zakat dan segala sedekah.[51]

6. Sasaran Zakat Produktif

Di antara syarat-syarat usaha produktif dapat dibiayai oleh dana zakat adalah :

a. Usaha tersebut harus bergerak dibidang usaha-usaha yang halal. Tidak diperbolehkan menjual belikan barang-barang haram seperti minuman keras, daging babi, darah, simbol-simbol kesyirikan dan lain-lain. Demikian juga tidak boleh menjual belikan barang-barang subhat seperti rokok, kartu remi dan lain sebagainya.

b. Pemilik dari usaha tersebut adalah mustahiq zakat dari kalangan fakir miskin yang memerlukan modal usaha ataupun tambahan modal.

[51]Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), h.3.

c. Jika usaha tersebut adalah perusahaan besar maka diusahakan mengambil tenaga kerja dari golongan mustahiq zakat baik kaum fakir ataupun miskin.[52]

7. Langkah-Langkah Pendistribusian Zakat Produktif

Di antara mustahiq zakat yang berhak untuk menerima zakat produktif adalah kaum fakir, miskin, Amil zakat serta para Muallaf. Namun yang lebih diutamakan dari mereka adalah golongan fakir dan miskin. Selain mereka hanya mendapatkan zakat konsumtif atau keperluan tertentu saja seperti *ibnu sabil, fi sabilillah, gharimin* dan hamba sahaya.[53]

Sebelum menjawab pertanyaan di atas terlebih dahulu harus kita perhatikan beberapa kebijakan dalam rangka pemberdayaan zakat sebagai langkah awal, di antara kebijakan tersebut adalah, Pertama kebijakan yang bersifat umum, yaitu segala daya dan upaya dalam rangka memanfaatkan hasil pengumpulan zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas sesuai dengan cita rasa *syara'*, secara tepat guna, efektif manfaatnya dengan distribusi yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan dan kesan syariat serta tujuan sosial ekonomi dari zakat. Kebijakan kedua yaitu pendayagunaan per mustahiq zakat, maksudnya adalah bahwa interpretasi dan pengembangan pada tiap mustahiq dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemaslahatan ummat.[54]

---

[52]Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*. (Bandung; Remaja Rosda Karya: 2006), h.79..

[53]Mukhtar Sadili, *Problematika Zakat Kontemporer: Artikulasi Proses Sosial Politik Bangsa*. (Jakarta: Forum Zakat, 2003), h. 60.

[20]Rafi', Muinan, *Potensi Zakat.* h. 90

Mengenai zakat produktif yang diberikan kepada fakir miskin maka dapat berupa alat-alat untuk usaha, modal kerja atau pelatihan keterampilan. Yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian dan sumber hidupnya. Menurut M.A. Manan dalam *" Effects of Zakat Assessement and Collection on the Re-distribution of income in Contemporary Muslim Caountries* " seperti dikutip oleh Asnaini[55], mengatakan bahwa dana zakat dapat didayagunakan untuk investasi produktif, untuk membiayai bermacam-macam proyek pembangunan dalam bidang pendidikan, pemeliharan kesehatan, air bersih dan aktivitas-aktivitas kesejahteraan sosial yang lain, yang dipergunakan semata-mata untuk kepentingan fakir miskin. Pendapatan fakir miskin diharapkan bisa meningkat sebagai hasil dari produktivitas mereka yang lebih tinggi.

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa zakat dapat disalurkan kepada para mustahiq zakat dari golongan fakir dan miskin dalam bentuk zakat produktif yang berupa modal usaha ataupun alat-alat untuk menjalankan usaha. Demikian juga penyaluran dapat berupa pelatihan-pelatihan serta keterampilan-keterampilan agar mereka dapat bekerja, sekaligus dana zakat juga dapat digunakan untuk pembangunan pabrik-pabrik yang mempekerjakan para fakir miskin.

Setelah mustahiq penerima zakat produktif ditetapkan selanjutnya adalah Amil zakat harus cermat dan selektif dalam memilih usaha yang akan dijalankan, pemahaman mengenai bagaiamana mengelola usaha sangat

[55]Asnaini.. *Zakat Produktif*. h. 43

penting terutama bagi Amil mengingat dalam keadaan tertentu kedudukannya sebagai konsultan / pendamping usaha produktif tersebut.

Setelah usaha yang akan dijadikan obyek zakat produktif ditentukan maka langkah berikutnya yaitu cara penyalurannya. Mengenai penyalurannya dapat dilakukan dengan model pinjaman yang "harus" dikembalikan, kata harus di sini sebenarnya bukanlah wajib, akan tetapi sebagai bukti kesungguhan mereka dalam melakukan usaha.[56]

Yusuf Qaradhawi menawarkan sebuah alternatif bagaimana cara menyalurkan zakat kepada fakir miskin, beliau mengatakan seperti dikutip oleh Masjfuk Zuhdi bahwa orang yang masih mampu bekerja / berusaha dan dapat diharapkan bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya secara mandiri, seperti pedagang, petani, pengrajin, tetapi mereka kekurangan modal dan alat-alat yang diperlukan, maka mereka itu wajib diberi zakat secukupnya sehingga mereka mampu mandiri seterusnya. Dan mereka bisa juga ditempatkan di berbagai lapangan kerja yang produktif yang didirikan dengan dana zakat.

Setelah proses penyaluran selesai, maka yang tidak kalah penting adalah pengawasan terhadap mustahiq yang mendapatkan zakat produktif tersebut, jangan sampai dana tersebut disalah gunakan atau tidak dijadikan sebagai modal usaha. Pengontrolan ini sangat penting mengingat program ini bisa dikatakan sukses ketika usaha mustahiq tersebut maju dan dapat mengembalikan dana zakat tersebut. Karena hal inilah yang diharapkan,

[56]Yusuf Al Qordhowi, *Konsepsi Islam.* h. 78.

yaitu mustahiq tersebut dengan usahanya akan maju dan berkembang menjadi mustahiq zakat.[57]

Model pengawasan terhadap bergulirnya dana zakat produktif dapat pula berupa pendampingan usaha, semacam konsultan yang akan mengarahkan para mustahiq dalam menjalankan usahanya. Diadakannya kelompok-kelompok pertemuan antar mustahiq penerima zakat produktif dengan pengelola zakat dapat dijadikan momen untuk memberikan tausiah keagamaan, jadi selain untuk mengentaskan kemiskinan keduniaan sekaligus mengentaskan mereka dari kemiskinan spiritual. [58]

Adapun langkah-langkah pendistribusian zakat produktif tersebut berupa sebagai berikut:

a. Pendataan yang akurat sehingga yang menerima benar-benar orang yang tepat.
b. Pengelompokkan peserta ke dalam kelompok kecil, homogen baik dari sisi gender, pendidikan, ekonomi dan usia dan kemudian dipilih ketua kelompok, diberi pembimbing dan pelatih.
c. Pemberian pelatihan dasar, pada pendidikan dalam pelatihan harus berfokus untuk melahirkan pembuatan usaha produktif, manajemen usaha, pengelolaan keuangan usaha dan lain-lain.
d. Pemberian dana, dana diberikan setelah materi tercapai, dan peserta dirasa telah dapat menerima materi dengan baik. Usaha yang telah

[57]Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 54.
[58]Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan*. h. 98.

direncanakan pun dapat diambil. Anggota akan dibimbing oleh pembimbing dan mentor secara intensif sampai anggota tersebut mandiri untuk menjalankan usaha sendiri.[59]

[59]Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian.* h. 91-94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian tentang apa yang sesungguhnya sedang diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang dilihat, didengar dan diamati dengan alat indra peneliti.[1] Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamatI.[2]

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 November sampai dengan 10 Desember 2018 di Inisistif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Bengkulu.

C. Sumber Data

1. Sumber Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan alat lainnya.[3] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Ketua IZI bapak Sukardianto, Wakil Ketua Wildan Pratama dalam bidang pengumpulan Erma Devi Yuliyanti dalam bidang pendistribusian Rosita.

---

[1]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.67.

[2]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 16.

[3]Subagyo, *Metode Penelitian*. (Bandung: Bumi Aksara, 2004), h. 87.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh berasal dari hasil dokumentasi yang telah ada.[4] Data skunder yaitu sebagai data pendukung dari laporan yang ada, seperti data-data yang diambil dari sumber-sumber yang tidak diambil dari Inisistif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Bengkulu melalui media yang sudah ada seperti, penelitian-penelitian terdahulu, jurnal-jurnal ilmiah yang memuat data mengenai judul penelitian, surat kabar yang memuat tentang penelitian, serta sumber lainnya yang bisa dijadikan sumber yang sah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari kedua variabel di atas digunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[5]

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang strategi dakwah Inisistif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu.

---

[4]Subagyo, *Metode Penelitian*. (Bandung: Bumi Aksara, 2004), h. 87.

[5]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pecakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[6] Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana penulis membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya yang mengenai judul penelitian. Pedoman wawancara bersisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

Wawancara ini ditujukan kepada responden penelitian untuk memperoleh data mengenai strategi dakwah Inisistif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebangainya.[7] Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sejarah, visi misi, jadwal kegiatan dan struktur organisasi Inisistif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Bengkulu.

---

[6]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, , 2010), h. 135.

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

   Pada tahapan ini terlebih dahulu peneliti akan melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada sebelumnya. Tahapan ini sangat penting untuk bisa ketahapan berikutnya sebagai modal data yang akan digunakan.[8]

2. Reduksi Data

   Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan membuat Reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah yang ada. Kemudian Peneliti akan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan yang didapat. Pada Reduksi data ini Peneliti hanya akan mereduksi data pada data-data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, sedangkan yang tidak berkaitan akan dibuang.[9]

3. Penyajian Data

   Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display)* dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. [10]

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

---

[8]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi),* h. 68.
[9]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi),* h. 68.
[10]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi),* h. 68.

Tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.[11]

[11]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi),* h. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdrinya IZI

IZI dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan *(spin-off)* dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.[1]

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui *positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah. [2]

[1]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018
[2]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011. Dengan merujuk kepada undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya, Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk mempoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. *Alhamdulillah*, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 windu.[3]

Core value IZI dalam berkhidmat bagi ummat – sesuai kemiripan pelafalan namanya adalah 'mudah' (*easy*). Tagline yang diusungnya adalah 'memudahkan, dimudahkan'. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat

[3]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018

menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.[4]

2. Visi dan Misi IZI

Visi IZI yaitu "Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan".

Misi IZI yaitu sebagai berikut:

a. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
b. Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip- prinsip kemandirian
c. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
d. Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik *(good governance)* dan kaidah syariah
e. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global.[5]

[4]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018
[5]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018

3. Program IZI

a. IZI *to Succes*

IZI *to success* merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

1) Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahiq* ini yang bertujuan memberikan keterampilan *softskill* dan *hardskill* berupa menjahit, tata boga, mencukur memijat Pijat & Bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah selesainya pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta.
2) Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang di sertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan. [6]

b. IZI *to smart*

Izi to smart merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang pendidikan yang meliputi program:

1) Beasiswa Mahasiswa**.** Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa.

[6]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018

Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualitas, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka ambil di masyarakat. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan soft skill, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

2) Beasiswa Pelajar. Program yang bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa binaan IZI. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta Beasiswa Pelajar mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam serta Pendampingan spiritual dan akademik

3) Beasiswa Penghafal Qur'an. Program beasiswa Penghafal Qur’an IZI merupakan program yang memberikan beberapa fasilitas program kepada para penerima beasiswa berupa biaya hidup, biaya transportasi, biaya sarana dan prasarana dalam menghafal Al Qur’an, dan biaya pendidikan.

c. IZI *to fit*

IZI *to fit* merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

1) Rumah Singgah Pasien**.** IZI menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien dari luar jabodetabek untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit yang menjadi rujukan nasional di Jakarta; RSCM, RS Dharmais/RS Harapan Kita. Layanan ini diberikan pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak mampu dalam pembiayaan hidup tinggal karena mahalnya biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulace antar pasien ke RS rujukan dan kosultasi perawatan selama di rumah singgah.
2) Layanan Kesehatan Keliling**.** Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu *(berbagai program kesehatan disatukan dalam paket bersama)* dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan/klinik peduli. Layanan KesehatanIZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu Prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi mata, *medical check up*, dan *goes to school.*[7]
3) Layanan Pendampingan Pasien**.** IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk;

[7]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018

a) Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.

b) Pendampingan adalah proses pendampingan/ fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan penyakit).

c) Pada program Layanan Pendampingan Pasien, disediakan pula Layanan ambulance gratis.[8]

d. IZI to Iman

Izi to iman merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

a) Dai Penjuru Negeri. Program Dai Penjuru Negeri adalah program Dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesai dengan mengirimkan Dai untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

b) Bina Muallaf. IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan yang rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan

[8]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018

santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa yang rawan kristenisasi.[9]

e. IZI to help

Izi to help merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang Layanan Sosial yang meliputi program:

1) Laa Tahzan (Layanan Antar Jenazah). Laa Tahzan adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah, seperti:
2) *Layanan Pra Kejadian* adalah pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan/training.
3) *Layanan Saat Kejadian* adalah pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah
4) *Layanan Pasca Kejadian* adalah pelayanan yang diberikan pasca proses pengeloaan terhadap terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan.
5) Bentuk Layanan lainnya yang IZI berikan yaitu kepada mustahik yaitu berupa Ambulance gratis dan layanan Pengurusan (Prosesi) Jenazah serta adanya program Pelatihan Pengurusan Jenazah
6) Peduli Bencana. IZI Peduli Bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas Manajemen Resiko Bencana yang meliputi program mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah

[9]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018

program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan / pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program rescue, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti Evakuasi Korban, Dapur Air, *Trauma Healing*, dan Serambi Nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa Rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan cluster hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.[10]

B. Hasil Penelitan

1. Strategi IZI dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

Mengenai perencanaan dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

a. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan:

> "Perencanaan kami susun secara bersama wakil ketua dan anggota IZI Cabang Bengkulu yaitu pembagian sistem kerja dan strategi yang akan digunakan dalam sosialisasi ini".[11]

Berdasarkan program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu maka diperlukan strategi untuk merealisasi program tersebut. Mengenai strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan:

[10]Arsip profil IZI Bengkulu tahun 2018
[11]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018

> "Pengorganisasian strategi yang ditempuh dalam mensosialisaikan zakat yaitu menyebarkan brosur ke perumahan-perumahan, menyampaikan ceramah-ceramah tentang zakat kepada masyarakat, bersosialisasi ke kantor-kantor, sekolah-sekolah, badan-badan dan instansi-instansi yang terkait dan melalui elektronik seperti TV, koran, Radio, dan melalui media sosial".[12]

Selanjutnya Bapak Sukardianto mengatakan:

> "Sejauh ini stategi sosialisasi tersebut sudah terlaksana dengan baik. Dapat diketahui bahwa ceramah yang dilakukan oleh IZI ini sudah hampir di wilayah kota semua, tetapi masih ada juga masyarakat yang belum mengetahui tentang lembaga IZI tersebut, sehingga masyarakat menyalurkan zakatnya sendiri kepada mustahik". [13]

b. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu, mengatakan:

> "Ada beberapa strategi dalam melakukan sosialisasi zakat yang dilaksanak oleh IZI yaitu menggunakan metode ceramah maksudnya mengajak masyarakat Kota Bengkulu untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga pengelola zakat. Membuat brosur bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang suatu lembaga zakat. Memasang baliho untuk memudahkan masyarakat mengetahui lokasi lembaga tersebut. Mengadakan sosialisasi pada Dinas Instansi, Kantor, Badan Perbadan, Sekolah. Untuk menghimbau para karyawan agar bersedia menyalurkan zakatnya pada lembaga zakat dan menggunakan media massa seperti koran, maksudnya untuk menghimbau para muzakki untuk menyalurkan zakatnya. [14]

c. Erma Devi Yuliyanti selaku kapala bagian dakwah IZI yang mengatakan:

> "Strategi dakwah yang dilakukan IZI dalam mensosialisasikan zakat yaitu melakukan sosialisasi melakukan sosialisasi kepada, badan-badan, Lembaga-Lembaga, Bank-Bank dan bermacam-macam melalui media seperti: koran, TV dan lain-lain serta melalui khutbah zakat yang nantinya dibagi sama da'i zakat". [15]

---

[12]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[13]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[14]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[15]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018

Dari hasil observasi penulis dapat bahwa dalam melakukan perencanaan dakwah IZI dalam mensosialisasikan zakat dapat digunakan sebagai metode ceramah.

Dari hasil wawancara penulis di atas mengenai strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu yaitu menggunakan metode ceramah karena kebanyakan basisnya itu hampir ustad semua jadi, cara mereka melalui metode ceramah itu sangat baik.

2. Pelaksana Sosialisasi Zakat IZI Cabang Kota Bengkulu

Mengenai pelaksana tugas dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi adalah seluruh anggota IZI Bengkulu sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan:

> "Yang bertugas melaksanakan sosialisasi zakat ini ya seluruh anggota IZI itu sendiri".[16]

b. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu, mengatakan:

> "Seluruh anggota IZI Cabang Kota Bengkulu adalah pelaksanan sosiliasi zakat yang dilakukan IZI". [17]

c. Ibu Erma Devi Yuliyanti selaku kapala bagian dakwah IZI yang mengatakan:

> "Kami dari staf hingga ketua adalah yang menjadi pelaku sosialisasi zakat kepada masyarakat". [18]

---

[16]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[17]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[18]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018

Berdsarkan observasi peneliti dalam pelaksanaan sosialisasi zakat IZI cabang Kota Bengkulu dapat diketahui bahwa yang melaksanakan sosialisasi adalah seluruh komponen IZI Cabang Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara penulis di atas mengenai pelaksana tugas sosialisasi IZI cabang kota bengkulu diketahui bahwa yang melaksanakan sosilisasi ini adalah seluruh komponen IZI cabang Kota bengkulu itu sendiri tanpa terkecuali.

3. Sasaran Sosialisasi Zakat IZI

Mengenai sasaran sosilisasi Zakat IZI diperoleh hasil wawancara sebagai berikutL:

a. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu mengatakan bahwa tujuan sosialisasi tersebut yaitu:

> "Sasaran sosialisasi zaka IZI ini yaitu masyarakat muslim yang menjadi wajib zakat di Provinsi Bengkulu pada umumnya dan kota Bengkulu pada khususynya. [19]

b. Ibu Erma Devi Yulianti sasaran sosialisasi zakat IZI ini yaitu:

> "Sasaran khusus dari sosialisasi zakat IZI ini yaitu masyarakat Kota Bengkulu sedangkan sasaran secara lebih luat yaitu masyrakat provinsi Bengkulu yang menjadi wajib zakat".

c. Rosita selaku bidang pengumpulan mengatakan ada bahwa sasaran sosialisasi yaitu:

> "Sasarannya ya tentu saja masyarakat Kota Bengkulu yang terdiri dari bebagai kalangan baik itu pengusaha maupun pegawai. [20]

d. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan bahwa:

---

[19]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[20]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018

> "Sasaran sosialisasi zakat IZI ini yaitu masyarakat Kota Bengkulu". [21]

Dari hasil obsevasi peneliti bahwa sasaran sosialisasi zakat IZI adalah masyarakat Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara di atasa dapat diketahui bahwa sasaran sosialisasi zakat IZI ini yaitu masyarakat kota bengkulu pada khusunya dan provinsi Bengkulu pada umumnya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat.

4. Tujuan Sosilisasi Zakat IZI

Mengenai tujuan Sosilisasi Zakat IZI diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

a. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu mengatakan bahwa tujuan sosialisasi tersebut yaitu:

> "Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, baik itu zakat fiotrah maupun zakat mal. [22]

b. Ibu Erma Devi Yulianti mengatakan bahwa dakwah yang dilakukan dilapangan oleh IZI bertujuan:

> "Tujuan dari sosialisasi yang kami lakukan adalah meningkatkan pemahaman dan kesadran masyarakat untuk berzakat". [23]

c. Ibu Rosita selaku bidang pengumpulan mengatakan ada bahwa tujuan sosialisai zakat yaitu:

> "Mengajak seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kewajiban membayar zakat untuk dapat menunanikan kewajiban zakat tersebut. [24]

---

[21]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[22]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[23]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018

d. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan bahwa:

> "Tujuan daris sosialisasi zakat ini adalah memberiak pemahaman dan kemudahan kepada para waib zakat untuk membayar zakat sesuai dengan kewajibannya". [25]

Berdasakan hasil observasi yang peneliti laku tujuan sosialisasi zakat IZI adalah meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan utama dari sosialisasi zakat yang dilaksanakan oleh Cabang IZI Kota Bengkulu adalah meningkatkan kesadaran masayarakat muslim untuk memahami dan menunaikan kewajiban zakat baik itu zakat fitrah maupun zakat mal

5. Metode Sosialisasi zakat IZI

Mengenai metode Sosilisasi Zakat IZI Bdiperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

a. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu mengatakan bahwa metode sosialisasi tersebut yaitu:

> "Metode yang diguanakn dan yang paling sering adalah melalui ceramah agama, khutbah jumat dan menggunakan media sosial.[26]

b. Ibu Erma Devi Yulianti mengatakan bahwa metode yang dilakukan dilapangan oleh IZI yaitu:

> "Metode yang diguunakan adalah metode ceramah yang disampaikan oleh anggota yang kebetulan adalah penceramah".[27]

---

[24]Hasil wawancara pada 5 Oktober 2018
[25]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[26]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[27]Hasil wawancara pada 3Oktober 2018

c. Ibu Rosita selaku bidang pengumpulan mengatakan ada bahwa tujuan sosialisai zakat yaitu:

> "Selain metode ceramah kami juga menggunakan media sosial sebagai saran melakukan sosialsisasi dakwah kepada masyarakat mengenai kewajiban zakat. [28]

d. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan bahwa:

> "Kewajiban zakat kami sampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media sosial sebagai saran sosialisasi kepada masyarakat". [29]

Berdasarkan hasil wawancara di atasa dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam sosia;isasi zakat oleh IZI cabang Kota Bengkulu adalah melalui metode ceramah dan menggunakan media sosial sebagai saran sosialisasi.

6. Kerja Sama IZI dengan Lembaga Lain dalam sosialisasi Zakat

Mengenai Kerja Sama IZI dengan Lembaga Lain dalam sosialisasi Zakat diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

a. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

> "Kami melakukankerja sama dengan lembaga lain seperti PKPU atau juga Basnas.[30]

b. Ibu Erma Devi Yulianti mengatakan bahwa:

> "Kami bekerja sama dengan instansi pemerintah tempat pada wajib zakat bekerja seperti sekolah ataupun kantor pemerintahan".[31]

c. Ibu Rosita selaku bidang pengumpulan mengatakan:

---

[28]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018
[29]Hasil wawancara pada 5Oktober 2018
[30]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[31]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018

> "Kami juga bekerja sama dengan lembaga lain seperti PKPU, Baznas dan lain sebagainya.[32]

d. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan bahwa:

> "Ada lembaga lain yang bekerja sama dengan IZI diantaranya yaitu PKPU dan Baznas".[33]

Berddarkan hasil observasi diketahui bahawa dalam melaksanakan sosialisasi IZI Cabang Kota Bengkulu melakukan kerja sama dengan lemabhga lain yaitu PKPU dan Baznas.

Berdasarkan hasil wawancara di atasa dapat diketahui bahwa dalam melakukan sosialisasi zakat IZI cabang Bengkulu melakukan kerja sama dengan lembaga lain seperti PKPU dan Baznas.

7. Teknis IZI kota Bengkulu dalam mensosialisasikan zakat

Mengenai teknik IZI dalam mensosialisasikan zakat

a. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu mengatakan bahwa tekni sosialisasi tersebut yaitu:

> "Pengorganisasian dilakukan ketika terjun ke lapangan untuk menjemput zakat bidang pengumpulan terlebih dahulu melakukan strategi sosialisasi salah satunya bidang pengumpulan yaitu sosialisasi ke dinas-dinas, instansi-instansi, kantor-kantor terkait di wilayah Kota Bengkulu, ketika selesai sosialisasi kemudian di *follow up* dan mereka siap untuk membuat UPZ jenis dari Unit Pengumpulan Zakat dan menyatakan bahwa siap di jemput setiap bulan zakatnya. Untuk masyarakat umum itu berupa ceramah-ceramah, mengisi hari peringatan Islam. Jadi, dalam acara itu mereka beriniziatif melakukan secara tidak langsung syiar terkait dengan profil IZI dan tentang perhimpunannya, dan juga mengajak masyarakatnya untuk berzakat berinfak ke badan yang resmi yaitu Badan Amil Zakat. Ceramah yang dilakukan sudah hampir semua terkhusus jadwal padatnya sewaktu momentum manasik haji waktu keberangkatan haji mereka langsung tanggap

[32]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018
[33]Hasil wawancara pada 5 Oktober 2018

melakukan sosialisasinya dan yang melakukannya itu ketua IZI, wakil ketua 1, dan juga staf-stafnya juga ikut mendampingi wakil ketua dalam sosialisasi.[34]

b. Erma Devi Yulianti mengatakan bahwa metode yang dilakukan dilapangan oleh IZI dalam mensosialisasikan zakat antara lain:

> "Sosialisasi sesuai jadwal, melampirkan surat terlebih dahulu, kalau ada balasan baru di konfirmasi, kemudian sms kepada Instansi-Instansi yang bersangkutan, sebelum menjemput dana zakat kami jelaskan dulu mengenai zakat, setelah itu pihak IZI menanyakan kapan dana zakatnya bisa diambil. Membagikan brosur ketika pimpinannya sedang melakukan ceramah itu dibagikan sama jamaahnya, ketika sedang pendistribusian itu di lampirkan, ketika ibu-ibu sedang majlis taklim di mesjid itu juga di bagikan brosurnya. [35]

c. Ibu Rosita selaku bidang pengumpulan mengatakan ada 3 sosialisasi yang dilakukan yaitu:

> "Melampirkan surat kemudian menghubungi pihak Instansi atau sms kapan siap dana zakatnya untuk dijemput, mendatangi langsung ke kantornya, membagikan brosur.[36]

d. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan bahwa:

> "Mereka selaku staf dalam bidang pengumpulan hampir semua menjemput zakat dan sebelum terjun kekantornya mereka terlebih dahulu mengadakan sosialisasi, membangun komunikasi aktif dengan bendahara dan juga dengan pihak kantor tersebut. Kemudian menunggu konfirmasi dari pihak terkait bahwa mereka siap di jemput zakatnya.[37]

Selain itu berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam upaya mensosialisasikan zakatan IZI cabang bengkulu juga melakukan kegiatan kegiatan sosial seperti Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahiq*, Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada

[34]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[35]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[36]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[37]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018

komunitas masyarakat, pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien, pemberdayaan dana zakat di bidang Layanan Sosial. Dari hasil wawancara di atas bahwa pihak IZI lebih cenderung sosialisasinya ke kantor-kantor, instansi-instansi ataupun Badan-badan yang terkait. tetapi untuk masyarakat umum pihak IZI masih kurang dalam melakukan sosialisasinya

8. Pencapaian Target Sosialisai IZI yang telah dicapai

Mengenai target Sosialisai IZI yang telah dicapai diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

a. Bapak Wildan Pratama selaku Wakil Ketua Cabang IZI Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

> "Secara umum target sosialisasi kami sudah tercapai meskipun masih ada kekaurangan diberbagai sisi, akan tetapi dengan adanya sosialisasi ini sudah menujukkan adanya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat. [38]

b. Ibu Erma Devi Yulianti mengatakan bahwa:

> "Target terus kami fokuskan agar maksimal hasilnya dan sejauh ini sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan meskipun masih ada kelemahan dibeberapa aspek". [39]

c. Ibu Rosita selaku bidang pengumpulan mengatakan:

> "Target tida tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan serta dapat dirasakan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat". [40]

d. Bapak Sukardianto selaku ketua cabang IZI Bengkulu mengatakan bahwa:

---

[38]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[39]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[40]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018

> "Target kami yaitu masyarakat memiliki keasadaran dan menunaikan kewajiban zakat sudah muali menujukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya zakat yang terkumpul pada tahun 2017 secara nasional yaitu sebesar 430 miliar dan pada tahun 2018 meningkatn menjadi 830 miliar.[41]

Berdsarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam melakukan sosialisasi target sosilisasi sudah tercapai hal ini dapat telihat dari persentase secara nasional pada tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa target yang ingin dicapai oleh IZI melalui sosialisasi IZI ini mulai tercapai dan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase zakat yang terkumpul secara nasional sebesar 93,1% yaitu 430 miliar pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkatn menjadi 830 miliar.

9. Faktor Pendukung Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

Ada beberapa faktor pendukung Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu, sebagaimana hasil wawancara berikut:

a. Sukardianto yang mengatakan:

> "Kemampuan anggota IZI dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu adalah faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Mayoritas anggota IZI disini adalah penceramah yang memang sering berceramah ditengah-tengah masyarakat".[42]

[41]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018
[42]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018

b. Bapak Wildan Pratama menegaskan bahwa ada faktro pendukung IZI mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu yaitu:

> "Manajemen sosialisasi yang kami terapkan berjalan dengan baik sehingga mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu menjadi lancar dan memperoleh hasil yang mulai optimal.[43]

c. Ibu Erma Devi Yuliyanti mengatakan:

> "Teknologi media massa dapat membantu kami dalam melakukan sosialisasi secara masive dan cepat serta tidak membutuhkan tenaga dan biaya yang besar.[44]

d. Ibu Rosita mengatakan bahwa kandala yang dialami di lapangan sebagai berikut:

> "Media massa seperti FB, Instgram, Whatshaps dan lainnya sangat membantu kami dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu menjadi lancar dan memperoleh hasil yang mulai optimal".[45]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa faktor pendukung dalam mensosilisaikan zakat di Provinsi Bengkulu mulai berkembang dan optimal.

Dari hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu menjadi lancar dan memperoleh hasil yang mulai optimal diantaranya yaitu kemampuan anggota IZI dalam berdakwah, manajemen yang teratur dan keberadaan media massa yang sangat cepat.

---

[43]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[44]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018
[45]Hasil wawancara pada 5 Oktober 2018

10. Faktor Penghambat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

Ada beberapa kendala yang dialami Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu, sebagaiman hasil wawancara berikut:

a. Bapak Sukardianto yang mengatakan:

> "Ada 4 kendala yang dialami oleh IZI dalam mensosialisasi zakat kepada masyarakat seperti SDM kurang, Fasilitas kantor maupun lainnya juga kurang, Masyarakatnya acuh tak acuh serta Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami tentang zakat". [46]

b. Bapak Wildan Pratama menegaskan bahwa ada kendala IZI yang membuat minimnya muzakki dalam berzakat yaitu:

> "Ketidak percayaan masyarakat terhadap lembaga IZI, masih adanya souzhon terhadap Lembaga IZI, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh IZI, masih kurang profesionalannya anggota *Amil* mengelola dana zakat".[47]

c. Ibu Erma Devi Yuliyanti mengatakan:

> "Kendala yang dialami di lapangan sewaktu sosialisasi dilihat dari pihak kantor ataupun dari masyarakat ada yang belum banyak pemahamannya mengenai lembaga zakat atau kebiasaannya yang menyalurkan zakatnya kepada keluarga terdekat, Sehingga membuat mereka tidak menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat".[48]

d. Ibu Rosita mengatakan bahwa kandala yang dialami di lapangan sebagai berikut:

> "Ketika mau menjemput dana zakat di kantor-kantor kebanyakan ketika di datangi mereka tidak ada di kantor atau sedang rapat, dan juga ketika pimpinan melakukan khutbah sebagian jamaahnya

[46]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018
[47]Hasil wawancara pada 3 Oktober 2018
[48]Hasil wawancara pada 4 Oktober 2018

> ada yang mendengarkan ada juga yang tidak, ketika membagikan brosur banyak yang menolak, atau mereka ambil tapi kemudian mereka buang".[49]

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor penghmbat sosialisasi zakat IZI Cabang Bengkulu yaitu keterbatasan SDM, tempat yang kurang strategis dan kendala teknis lainnya.

Dari hasil wawancara di atas bahwa kendala yang dialami saat di lapangan sangat berbeda beda seperti kekurangan SDM, kendala teknis (adanya acara di kantor ketika penjemputan zakat), masih adanya tanggapan negatif terhadap IZI karena masyarakat takut zakatnya diselewngkan, dari kendala tersebut belum ditemukan dari pemecahan kendalanya.

C. Pembahasan

1. Strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

Definisi dakwah Islam adalah mengajak mereka untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akherat. Dakwah sebagai usaha atau aktivitas pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka suatu usaha akan sia-sia adanya. Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT.

[49]Hasil wawancara pada 2 Oktober 2018

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan *(spin-off)* dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.

Dalam rangka mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) melakukan berbagai macam strategi dakwah dalam pelaksanaannya. Adapun strategi tersebut diantanya yaitu menggunakan metode ceramah, membuat brosur, memasang baliho, mengadakan sosialisasi pada dinas instansi, pemerintah dan swasta, sekolah, menggunakan media massa seperti koran, menggunakan media elektronik seperti TV.

Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*corcerning the movement of organisms in respons to external stimulus*" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.[50]

[50]Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang 2007), h. 8.

Adapaun dalam dakwah itu sendiri ada beberapa unsur yang harus dipenuhi diantaranya yaitu sumber, pesan, media dan penerima. Dalam hal ini dai atau ustdz yang melakukan sosialisasi zakat adalah sumber dakwah, pesannya tentang dakwa, media yang digunakan yaitu media massa dan penerima dakwah itu sendiri yaitu muzakki. Sebagaimana dijelaskan bahwa ada beberapa metode dalam dakwah yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa macam metode dakwah, diantaranya:[51]

a. Dakwah *bil Hikmah*, yaitu menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana,
b. Dakwah *Fardiah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas.
c. Dakwah *Ammah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.
d. Dakwah *bil-lisan*, yaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah).
e. Dakwah *bit-tadwin*, yaitu dakwah melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

---

[51]Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 244.

Dalah strategi dakwah IZI dalam mensosialisaikan zakat bertujuan agar masyarakat (muzzaki) memiliki kesadaran untuk menunaikan zakat. Sebagaimana dipahami bahwa fungsi dari sosialisasi diantaranya sebagai berikut:

a. Membentuk pola perilaku individu berdasarkan kaidah nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
b. Menjaga keteraturan dalam masyarakat.
c. Menjaga integrasi masyarakat.

Sedangkan tujuan sosialisasi diantaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi dapat membantu indiviu dalam meraih identitas dirinya baik secara fisik maupun mental.
b. Sosialisasi membantu setiap individu atau kelompok dalam mengembangkan potensi humanistik, dan juga membantu individu atau kelompok untuk belajar bagaimana hidup dalam masyarakat sosial.
c. Sosialisasi memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk bertahan dalam kehidupan sosial.
d. Sosialisasi membantu individu atau kelompok dalam mengimitasi kebudayaan.

Upaya mensosialisasikan zakatan IZI cabang bengkulu juga melakukan kegiatan kegiatan sosial seperti Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahiq*, Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat, pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan

bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien, pemberdayaan dana zakat di bidang Layanan Sosial

2. Kendala yang dihadapi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu

Dalam melaksanakan sosilisasi mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dipengaruhi oleh faktor pendukung dan pembhambat. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu kemampuan anggota d alam berdakwah, manajemen yang teratur, media massa yang cepat. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa dakwah memerlukan media. Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan teliga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud dalam buku ini, ialah media yang digolongan atas empat macam, yakni: *Media antar pribadi*, untuk hubungan perorang (antarpribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir /utusan, surat, dan telpon. *Media kelompok*, Dalam aktivitasa komunikasi yang melibatkan khlayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konperensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi. Seminar

adalah media komunikasi kelompok yang biasa dihadiri 150 orang. Konferensi adalah media komunikasi yang dihadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu.[52]

Selanjutnya faktor penghambat yang dihadapi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam dakwah mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu yaitu SDM kurang, fasilitas kantor maupun lainnya juga kurang, Masyarakatnya acuh tak acuh serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk memahami tentang zakat.

[52]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 65-68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu yaitu menggunakan metode dakwah *bil lisan* yaitu melalui ceramah, dakwah *bil qolam* (tulisan) yaitu membuat brosur, memasang baliho, mengadakan sosialisasi pada dinas instansi, pemerintah dan swasta, sekolah, menggunakan media massa seperti koran, menggunakan media elektronik seperti TV, dakwah *bil hal* yaitu dengan melakukan kegiatan sosial seperti Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi *mustahiq*, program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat, pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien, pemberdayaan dana zakat di bidang layanan sosial.
2. Kendala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam mensosialisaikan zakat di Provinsi Bengkulu yaitu kurangnya sumber daya manusia, sarana dan fasilitas yang belum memadai, rendahnya respon masyarakat, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lemabaga penyalur zakat dan masih minimnya sosialisasi yang dilakukan.

B. Saran

Adapun saran untuk Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kedepannya adalah:

1. Agar melakukan sosialisasi melalui media massa lain yang lebih baik seperti facebook, twiter serta media sosial lainnya.
2. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) harus mempunyai daya tarik tersendiri supaya para muzakki tertarik untuk berzakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang 2007).

Asnaini, *Zakat Produktif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Asy-Syaukany, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Nailul AutharJuz III*. (Darul Kalam Ath Thayib. Damaskus. 1999).

Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Lembaga Amil Zakat*, (Jakarta : Pustaka Idiil, 2004).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*,(Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006).

https://www.google.co.id/amp/www.sumberpengertian.co/pengertian-sosialisasi-lengkap/amp, diakses pada tanggal 2 Maret 2018.

Kementrian Agama RI, *Fiqh Zakat*, (Jakarta: ikhlas beramal,2015).

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, , 2010).

Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*, Cet.I (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2016).

Muhammad Abu Zahrah, *Zakat Dalam Perspektif Sosial*. (Jakarta: Pustaka Firdaus).

Muhammad Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

Rafi'Muinan. *Potensi Zakat (dari komsuntif-karikatif ke produktif-berdayaguna) Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2001).

Richard Osborne & Borin Van Loon, *Mengenal Sosiologi For Beginner*, (Bandung: Mizan, 1996).

Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah* (Surakarta: Era Intermedia 2008).

Subagyo, *Metode Penelitian*. (Bandung: Bumi Aksara, 2004).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

Yusuf Qardawi, *Fiqih Zakat.* (Bogor: Lentera Ma, 2006).